



## PEMBELAJARAN WUDHU MELALUI METODE BERNYANYI DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA KELAS 1 DI MI NEGERI 1 BALIKPAPAN

**Maharani, Siti Fatimah, Hasbi Assidiq**

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Balikpapan.

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Balikpapan.

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Balikpapan.

[mhrnrani14@gmail.com](mailto:mhrnrani14@gmail.com), [teachfatimah2023@gmail.com](mailto:teachfatimah2023@gmail.com), [hasbibpp1@gmail.com](mailto:hasbibpp1@gmail.com).

**Abstract:** *This research explores the use of wudhu learning through singing method in improving the understanding of grade 1 students at MI Negeri 1 Balikpapan, focusing how this approach enhances their understanding. It also examines the methodologies employed in the learning process, as well as the factors that support or hinder the effectiveness of the singing method to enhance students' understanding of wudhu at MI Negeri 1 Balikpapan. Employing a qualitative method with a phenomenological approach, the research gathers data through observations, in-depth interviews, and documentation. The result of this research indicates that the singing method significantly enhances first grade students' understanding of wudhu, facilitated by a song designed with sequential lyrics that mirror the steps involved in the ablution. This musical approach not only aids in comprehension but also makes the learning process enjoyable and memorable. The teaching approaches adopted for this method at MI Negeri 1 Balikpapan are student-centered, encompassing contextual learning, active engagement, and socio-emotional approaches tailored to the developmental needs of first graders. Supporting factors for learning ablution through singing method include the character of grade 1 students' enthusiasm for songs and movements, their eagerness to participate, and the availability of appropriate learning resources and facilities. Conversely, challenges such as varying levels of student engagement, differences in reading abilities, and limited instructional time also emerged as inhibiting factors in implementing this method effectively.*

**Keywords:** *Wudhu learning, singing method, student understanding*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran wudhu melalui metode bernyanyi dalam meningkatkan pemahaman siswa kelas 1, untuk mengidentifikasi pendekatan apa yang digunakan dalam pembelajaran tersebut, serta faktor-faktor pendukung dan penghambat pada pembelajaran wudhu melalui metode bernyanyi dalam meningkatkan pemahaman siswa kelas 1 di MI Negeri 1 Balikpapan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode bernyanyi dapat meningkatkan pemahaman siswa kelas 1 pada pembelajaran wudhu dengan lagu yang disusun secara berurutan dari lirik yang diubah sesuai dengan rukun dan tata cara wudhu, sehingga siswa lebih mudah paham dan mengingatnya serta merasa senang dalam proses pembelajaran wudhu. Pendekatan yang digunakan pada pembelajaran wudhu melalui metode bernyanyi dalam meningkatkan pemahaman siswa kelas 1 di MI Negeri 1 Balikpapan adalah pendekatan yang berpusat pada siswa meliputi pendekatan kontekstual, pendekatan pembelajaran aktif dan pendekatan sosio-emosional. Ketiga pendekatan ini mendukung pembelajaran wudhu yang sesuai dengan karakteristik siswa kelas 1. Adapun faktor pendukung pada pembelajaran wudhu melalui metode bernyanyi antara lain karakter siswa kelas 1 yang senang lagu dan gerakan, antusiasme siswa dan adanya media pembelajaran serta fasilitas sekolah yang memadai. Sementara itu, faktor penghambatnya adalah adanya beberapa siswa yang kurang aktif, perbedaan kemampuan belajar atau ada yang masih belum bisa membaca, serta waktu yang kurang dalam mengajar di kelas



**Kata kunci:** Pembelajaran wudhu, metode bernyanyi, pemahaman siswa

## PENDAHULUAN

Di dunia pendidikan, pembelajaran pada umumnya merupakan sebuah proses interaksi antara guru dan siswa. Interaksi ini terjadi secara dua arah, dimana kedua subjek harus saling aktif dalam berkomunikasi. Dalam konteks pembelajaran fiqih materi wudhu di sekolah juga terdapat adanya sebuah proses interaksi dalam membahas tata cara berwudhu antara guru dengan siswa, namun dalam proses pembelajaran wudhu di MIN 1 Balikpapan ini mempunyai metode yang menarik dan berbeda yaitu melaksanakan pembelajaran wudhu dengan metode bernyanyi. Metode bernyanyi ini dilaksanakan oleh guru dengan tujuan agar adanya partisipasi atau keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, untuk memudahkan siswa dalam mengingat materi dan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang cara berwudhu. Pembelajaran Wudhu merupakan suatu mata pelajaran PAI dalam bidang fiqih yang membahas tentang bersuci dari hadas kecil dengan cara mengalirkan air pada bagian tubuh tertentu sesuai dengan urutan yang diberikan kepada siswa tingkat sekolah dasar melalui interaksi yang terjadi di kelas antara guru dan siswa.

Menurut Sarno Hanipudin metode bernyanyi mengacu pada metode pembelajaran yang menggunakan alunan musik yang menyenangkan, suara yang merdu dan kata-kata yang mudah dipahami dan diingat. Jadi, metode bernyanyi merupakan suatu metode yang mengubah suatu kata menjadi nyanyian tentang bagaimana urutan kegiatan berwudhu agar materi pembelajaran lebih mudah dipahami siswa (Hanipudin, 2021, 117). Pada Teori Konstruktivisme yang dikemukakan oleh Jean Piaget, menyatakan bahwa sumber belajar dalam proses pembelajaran tidak hanya bergantung pada guru, tetapi siswa seharusnya menjadi subjek aktif karena siswa memiliki kebebasan dalam proses belajar, bukan sekedar objek pasif yang hanya menerima materi dari guru saja, sehingga pengalaman tersebut menjadi lebih bermakna. Sehingga dengan menggunakan metode bernyanyi pada pembelajaran wudhu ini dapat membantu siswa untuk siap dalam menghadapi situasi kehidupan nyata serta dapat meningkatkan kemampuan mengingat mereka, karena siswa terlibat langsung dalam pembelajaran. (Zihniatul Ulya, 2024, 12–23). Metode bernyanyi tidak hanya berfungsi sebagai aktivitas bermain, tetapi juga sebagai sarana menyampaikan materi pembelajaran. Metode bernyanyi juga bermanfaat sebagai pembangkit rasa senang dan dapat memotivasi siswa untuk dapat lebih giat dalam belajar. Dengan menggunakan metode ini, guru memiliki kebebasan untuk memilih lagu-lagu



yang relevan dan sesuai dengan materi pembelajaran yang akan disampaikan. (Prisma Gymnastiar, 2024, 183–210).

Dengan demikian, fokus dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui 1) bagaimana pembelajaran wudhu melalui metode bernyanyi dalam meningkatkan pemahaman siswa kelas 1 di MI Negeri 1 Balikpapan, 2) Apa pendekatan yang digunakan guru pada pembelajaran wudhu melalui metode bernyanyi dalam meningkatkan pemahaman siswa kelas 1 di MI Negeri 1 Balikpapan, kemudian 3) apa faktor pendukung dan penghambat pada pembelajaran wudhu melalui metode bernyanyi dalam meningkatkan pemahaman siswa kelas 1 di MI Negeri 1 Balikpapan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, yaitu suatu jenis penelitian yang bertujuan untuk memahami dan mengkaji makna, pengalaman serta perspektif individu maupun kelompok. Dalam pelaksanaannya penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi untuk mengulas dan mengkaji makna sebuah peristiwa yang terjadi berupa

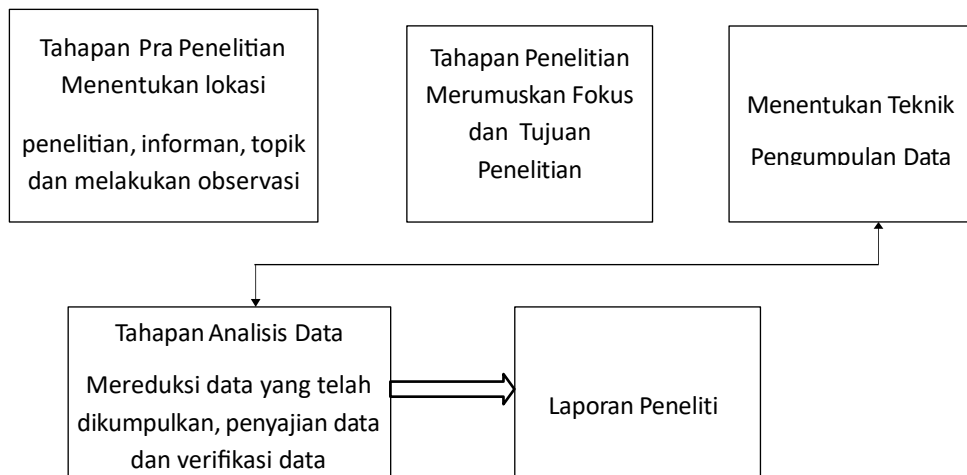
pengalaman langsung atau interpretasi baik secara individu ataupun kelompok tertentu. (Abdul Fattah Nasution, 2023, 36).

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Negeri 1 Balikpapan yang terletak di Jl. Mulawarman, RT. 06 No. 10, Kelurahan Manggar, Kecamatan Balikpapan Timur, Kota Balikpapan. Pemilihan lokasi ini disebabkan peneliti tertarik untuk mengetahui secara mendalam tentang pembelajaran wudhu melalui metode bernyanyi dalam meningkatkan pemahaman siswa di MI Negeri 1 Balikpapan.



Waktu penelitian akan dilaksanakan selama 6 bulan dalam 5 tahapan kegiatan, yaitu dimulai dari tahap pra penelitian berupa observasi, tahap kedua persiapan proposal, tahap ketiga pengumpulan data, tahap keempat menganalisis data yang sudah dikumpulkan dan tahap terakhir yaitu penyelesaian penelitian secara keseluruhan.

Target/Subjek Penelitian adalah siswa kelas 1 di tempat penelitian dilakukan yaitu MI Negeri 1 Balikpapan. Siswa kelas 1 adalah subjek utama dalam mengamati sejauh mana metode bernyanyi dapat meningkatkan pemahaman siswa pada proses pembelajaran wudhu. Selain siswa kelas 1, subjek pendukung dalam penelitian ini yaitu guru dan kepala sekolah. Prosedur penelitian merupakan tahapan penelitian yang akan dilakukan peneliti ketika turun ke lapangan. Proses penelitian kualitatif terdiri dari tahapan yang krusial mulai dari merumuskan dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan melalui pengumpulan data yang relevan dengan responden, hingga menganalisis data secara induktif, serta menginterpretasi data. Prosedur penelitian yang akan dilaksanakan dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Dalam penelitian ini, data yang digunakan terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer yang diperoleh langsung dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung proses pembelajaran wudhu dengan metode bernyanyi di kelas 1. Wawancara dilakukan kepada guru pendidikan agama Islam dan kepala sekolah untuk mendapatkan informasi mengenai penerapan metode tersebut. RPP, daftar hadir, arsip nilai siswa, serta dokumentasi kegiatan berupa foto dan catatan pembelajaran. Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data meliputi lembar observasi, pedoman wawancara, soal tes evaluasi, dan catatan lapangan. Teknik



Pengumpulan data dilakukan secara bertahap, dimulai dari observasi awal, pelaksanaan pembelajaran dengan metode bernyanyi, pemberian tes, wawancara, dan dokumentasi selama kegiatan berlangsung.

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan mengacu pada model analisis yang diperkenalkan oleh Miles dan Huberman, sebagaimana dikutip dalam Sugiyono, yaitu ada empat tahapan utama yang dilalui dalam menganalisis data, sebagai berikut:

### 1. Data Collection (Pengumpulan Data)

Pada tahap awal, peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap objek atau situasi yang menjadi fokus penelitian. Observasi ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran umum dan mendalam mengenai fenomena yang terjadi di lapangan. Peneliti mencatat secara rinci segala hal yang terlihat, terdengar atau dirasakan selama pengamatan. Proses pengumpulan data ini berlangsung selama beberapa hari, sampai semua data yang diperlukan berhasil didapatkan sehingga membentuk kumpulan data yang kompleks.

### 2. Data Reduction (Reduksi Data)

Setelah data terkumpul, tahap berikutnya adalah melakukan reduksi data. Reduksi data adalah proses memilah, menyaring dan merangkum data yang telah dikumpulkan agar hanya data yang relevan dan signifikan saja yang dipertahankan. Melalui reduksi data, peneliti memfokuskan perhatian pada tema, pola atau kategori penting yang muncul dari data, sehingga gambaran keseluruhan menjadi lebih jelas dan terarah. Sugiyono menekankan bahwa proses reduksi data ini memerlukan pemikiran kritis, kreatif, dan mendalam.

### 3. Data Display (Penyajian Data)

Setelah data direduksi dan dipilah, langkah selanjutnya adalah menyajikan data dalam bentuk yang mudah dipahami dan diinterpretasikan. Penyajian data ini dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti diagram, tabel, peta konsep, flowchart atau narasi yang terstruktur. Tujuan dari penyajian data ini adalah untuk memberikan gambaran yang jelas dan sistematis mengenai hubungan antar tema atau kategori yang ditemukan dalam data. Dengan penyajian data yang baik, peneliti dapat lebih mudah memahami fenomena yang sedang diteliti secara keseluruhan, sekaligus memudahkan proses analisis lanjutan dan pengambilan keputusan mengenai langkah penelitian berikutnya.



#### 4. Conclusion Drawing/Verification (Penarikan Kesimpulan)

Tahap terakhir dalam proses analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan yang dihasilkan pada awalnya bersifat sementara atau tentatif, karena masih memungkinkan berubah seiring dengan adanya data baru atau temuan tambahan. Oleh karena itu, verifikasi dilakukan untuk memastikan bahwa kesimpulan tersebut didukung oleh bukti yang kuat, valid dan konsisten. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif tidak hanya berupa ringkasan data, melainkan juga merupakan temuan baru yang mampu memberikan pemahaman mendalam mengenai fenomena yang diteliti. Sehingga melalui proses analisis ini menjadi jelas dan dapat dijadikan sebagai dasar pengembangan teori maupun praktik. (Sugiyono, 2020, 322-329).

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagaimana Pembelajaran Wudhu Melalui Metode Bernyanyi Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Kelas 1 di MI Negeri 1 Balikpapan? Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pembelajaran wudhu melalui metode bernyanyi dapat meningkatkan pemahaman siswa kelas 1 di MI Negeri 1 Balikpapan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode bernyanyi dalam pembelajaran wudhu mampu meningkatkan pemahaman siswa, baik dari aspek kognitif maupun praktik.

Pembelajaran dilakukan melalui tiga tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan dan penilaian. Pada tahap perencanaan, guru menyiapkan RPP, media pembelajaran, serta lagu- lagu edukatif yang disusun berdasarkan urutan tata cara wudhu. Pada tahap pelaksanaannya, guru mengajarkan materi wudhu dengan menyanyikan lagu-lagu yang dipadukan dengan gerakan yang sesuai. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan Ibu Nurlianti, S.Pd, terdapat dua lagu yang digunakan dalam pembelajaran wudhu, yaitu:

#### 1. Lagu “Tepuk Wudhu”

Lagu ini sudah sering dan banyak digunakan dalam pembelajaran wudhu, Ibu Nurlianti, S.Pd, juga menggunakan lagu “Tepuk Wudhu” dalam mengajar wudhu kepada siswa kelas 1 dengan diiringi tepukan serta gerakan-gerakan sesuai tata cara berwudhu. Adapun lirik lagu “Tepuk Wudhu”, sebagai berikut.

*Baca Basmallah Sambil Cuci Tangan  
Kumur-kumur Basuh Hidung Basuh Muka  
Tangan Sampai Ke Siku  
Kepala dan Telinga  
Terakhir Basuh Kaki Lalu Doa.*



## 2. Lagu “Enam Rukun Wudhu”

Lagu ini dibuat oleh Ibu Nurlianti, S.Pd sendiri, dengan mengubah lagu sholawat burdah menjadi lirik sesuai rukun-rukun wudhu. Adapun lirik lagu “Enam Rukun Wudhu”, sebagai berikut.

*Rukun Wudhu Itu Ada Enam  
Yang Pertama Membaca Niat Yang  
Kedua Membasuh Muka  
Yang Ketiga Membasuh Tangan  
Empat Mengusap Sebagian Kepala  
Yang Kelima Membasuh Kaki  
Enam Tertib atau Berurutan  
Ayo Wudhu Dengan Benar*

Lagu-lagu ini terbukti membantu siswa lebih mudah mengingat dan memahami urutan wudhu secara menyenangkan dan partisipatif. Pada tahap penilaian, guru menilai dari segi keaktifan siswa, penguasaan materi, hafalan, serta praktik wudhu secara langsung. Untuk melihat hasil dari pembelajaran wudhu melalui metode bernyanyi ini, peneliti melakukan tes kepada 20 siswa yang dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel**

**Hasil Penilaian Pemahaman Siswa Kelas 1**

No.	Nama Siswa	Tes Kognitif	Tes Praktik	Keterangan
1.	Vano	Baik	Baik	Tuntas
2.	Faiz	Baik	Baik	Tuntas
3.	Naisya	Cukup	Baik	Tuntas
4.	Allina	Baik	Baik	Tuntas
5.	Reyhan	Kurang	Cukup	Belum Tuntas
6.	Gendis	Baik	Baik	Tuntas
7.	Sydneyvia	Baik	Baik	Tuntas
8.	Heldi	Cukup	Baik	Tuntas
9.	Aqila	Kurang	Cukup	Belum Tuntas
10.	Sabrina	Baik	Baik	Tuntas
11.	Rizhani	Baik	Baik	Tuntas
12.	Gahtan	Baik	Baik	Tuntas
13.	Zilfa	Baik	Baik	Tuntas
14.	Yumna	Baik	Baik	Tuntas
15.	Azmya	Baik	Baik	Tuntas
16.	Zahra	Baik	Baik	Tuntas
17.	Khaliqa	Baik	Baik	Tuntas
18.	Azril	Cukup	Baik	Tuntas



19.	Farzana	Kurang	Baik	Tuntas
20.	Nur Syifa	Baik	Baik	Tuntas

Hasil tes yang telah dilakukan menunjukkan, sebanyak 18 dari 20 siswa (90%) dinyatakan tuntas, baik dari aspek kognitif maupun praktik. Sementara itu, hanya 2 siswa (10%) yang belum menunjukkan pemahaman secara maksimal dan perlu bimbingan lebih lanjut. Tingginya tingkat ketuntasan ini menunjukkan bahwa penggunaan metode bernyanyi ini juga mendorong partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran, karena bernyanyi menjadi kegiatan yang dekat dengan dunia siswa. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga menyentuh aspek afektif dan psikomotorik siswa.

Respon siswa juga sangat positif. Sebagian besar menyatakan bahwa mereka senang belajar sambil bernyanyi, karena membuat suasana kelas menjadi ceria dan materi mudah diingat. Ini menunjukkan bahwa metode bernyanyi selaras dengan karakteristik belajar anak usia dini, yang cenderung menyukai musik, gerakan, dan aktivitas kelompok. Temuan ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang menekankan pentingnya pengalaman belajar yang aktif, bermakna, dalam membentuk pemahaman. Pembelajaran wudhu melalui metode bernyanyi terbukti mampu menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, sekaligus meningkatkan daya ingat dan keterampilan siswa dalam berwudhu

Berikutnya adalah Pendekatan apa yang digunakan guru pada Pembelajaran Wudhu Melalui Metode Bernyanyi Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Kelas 1 di MI Negeri 1 Balikpapan? Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode bernyanyi dalam pembelajaran wudhu di kelas I MI Negeri 1 Balikpapan secara signifikan meningkatkan pemahaman siswa terhadap tata cara dan urutan wudhu. Melalui observasi dan wawancara dengan guru, siswa, serta kepala sekolah, ditemukan bahwa lagu-lagu bertema wudhu yang dikemas secara interaktif mampu menarik perhatian siswa dan membantu mereka mengingat setiap langkah wudhu dengan lebih mudah. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan terhadap guru mata pelajaran Fikih (Ibu Nurlianti, S.Pd), wali kelas (Ibu Yati Suwiyadi, S.Pd.I), serta beberapa siswa kelas 1 di MI Negeri 1 Balikpapan, ditemukan bahwa pendekatan pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran wudhu melalui metode bernyanyi terdiri dari tiga pendekatan utama yang berpusat pada siswa, yaitu:

a. Pendekatan Contextual Teaching Learning (CTL). Guru menghubungkan materi wudhu dengan konteks kehidupan sehari-hari siswa. Contohnya, lagu tentang tata cara wudhu dipadukan dengan kegiatan rutin seperti sholat dhuha berjamaah yang dilakukan setiap hari. Lirik lagu dan gerakan dibuat sesuai dengan praktik berwudhu yang nyata. Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya menghafal teori, tetapi dapat memahami



makna dan praktik wudhu dalam kehidupan nyata. Tujuan utama dari pendekatan kontekstual adalah untuk membantu menemukan makna di dalam pelajaran, sehingga siswa mengingat apa yang telah mereka pelajari. (Aisyah, 2022, 27).

b. Pendekatan Pembelajaran Aktif. Guru melibatkan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran, seperti melalui kegiatan bernyanyi, menirukan gerakan wudhu, dan mengikuti irama secara berulang-ulang. Ini mendorong siswa untuk aktif, fokus, dan berpartisipasi penuh dalam kelas. Pendekatan ini juga mencerminkan bagaimana anak usia dini lebih mudah belajar melalui aktivitas yang menyenangkan.

a. Pendekatan Sosio-Emosional. Guru menciptakan suasana pembelajaran yang hangat, menyenangkan, dan mendukung interaksi sosial. Lagu dan tepuk tangan dilakukan bersama-sama, sehingga siswa merasa nyaman, tidak stres, dan bersemangat dalam belajar. Interaksi antar siswa juga meningkat karena mereka belajar sambil bermain dan bekerja sama. Dalam pendekatan ini, guru menjadi kunci utama dalam menciptakan suasana yang baik dengan siswa dalam proses pembelajaran sehingga tercapainya tujuan pembelajaran. (Arif Shaifudin, 2020, 18).

Dari segi efektivitas, siswa menunjukkan peningkatan pemahaman yang signifikan. Hal ini terlihat dari hasil evaluasi lisan dan praktik yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mampu menyebutkan dan mengajarkan wudhu secara runtut dan benar. Wawancara dengan siswa juga mengungkapkan bahwa mereka merasa senang dan lebih mudah memahami materi saat disampaikan melalui lagu. Temuan ini memperkuat teori konstruktivisme, di mana siswa membangun sendiri pemahamannya melalui pengalaman belajar yang bermakna.

Apa Faktor Pendukung dan Penghambat Pada Pembelajaran Wudhu Melalui Metode Bernyanyi Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Kelas 1 di MI Negeri 1 Balikpapan?

Berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan siswa kelas 1, menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mampu menghafal urutan tata cara wudhu, lengkap dengan niat dan doa, setelah mengikuti pembelajaran menggunakan metode bernyanyi. Meskipun ada beberapa siswa yang hanya mengingat sebagian, tidak ditemukan siswa yang sama sekali tidak mengingat. Hal ini menegaskan bahwa metode bernyanyi efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi wud

Keberhasilan ini didukung oleh beberapa faktor, di antaranya karakteristik perkembangan siswa yang cenderung menyukai pembelajaran yang menyenangkan, penggunaan media pembelajaran visual dan gerakan, serta fasilitas sekolah yang mendukung seperti musholla, alat peraga, dan proyektor. Antusiasme siswa juga menjadi penguat utama, karena mereka merasa senang dan tidak terbebani saat belajar sambil



bernyanyi. Namun demikian, pembelajaran ini juga menghadapi beberapa kendala, seperti perbedaan kemampuan belajar siswa dan kurangnya waktu mengajar di kelas.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka diperoleh kesimpulan yang menjawab fokus penelitian, yaitu Pembelajaran wudhu melalui metode bernyanyi dalam meningkatkan pemahaman siswa kelas 1 di MI Negeri 1 Balikpapan dilakukan dengan cara menyampaikan materi tata cara wudhu melalui lagu yang liriknya diubah sesuai dengan materi yang diajarkan, dan metode bernyanyi mampu meningkatkan pemahaman siswa secara signifikan, baik dari sisi pemahaman teori maupun pelaksanaan praktik.

Pendekatan yang digunakan pada pembelajaran wudhu melalui metode bernyanyi dalam meningkatkan pemahaman siswa kelas 1 di Mi Negeri 1 Balikpapan adalah pendekatan Contextual Teaching & Learning (CTL), pendekatan pembelajaran aktif dan pendekatan sosio-emosional. Faktor Pendukung pada pembelajaran wudhu melalui metode bernyanyi dalam meningkatkan pemahaman siswa kelas 1 di MI Negeri 1 Balikpapan, yaitu karakteristik siswa kelas 1 yang masih dalam tahap perkembangan, media pembelajaran dan antusias serta partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran wudhu melalui metode bernyanyi, sedangkan faktor penghambat yaitu perbedaan kemampuan belajar siswa dan kurangnya waktu mengajar di kelas.

## Saran

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti menyampaikan beberapa saran kepada berbagai pihak, yaitu:

1. Bagi guru, diharapkan dapat mengenali pentingnya pemilihan metode dalam pembelajaran serta terus mengembangkan metode yang kreatif dan menyenangkan, seperti metode bernyanyi yang sesuai dengan karakteristik siswa kelas 1 khususnya pada materi wudhu, karena terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa.
2. Bagi siswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat memotivasi mereka agar lebih aktif dalam proses pembelajaran dan memanfaatkan lagu-lagu pembelajaran sebagai media untuk mengulang materi di rumah.
3. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk melakukan kajian lanjutan yang lebih luas, baik pada materi ibadah lainnya maupun pada jenjang kelas yang berbeda, sehingga pengembangan metode pembelajaran bernyanyi dapat terus dikaji dan diterapkan secara optimal dalam pendidikan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, T., Zannah, R., A.E.L, E., Trisilaningsih, Y., & Priyanti, N. Y. (2022). Pembelajaran Problem Based Learning. *Incrementapedia: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 27–36. Retrieved From <https://doi.org/10.36456/incrementapedia>
- Gymnastiar, P. (2022). Efektivitas Metode Bernyanyi dalam Meningkatkan Pengetahuan tentang Kebudayaan Lokal Belitung Berdasarkan Kurikulum Merdeka (Studi Eksperimen pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV di SDN 17 Tanjungpandan Belitung). *Jurnal Sosial Budaya Tarbiyah*, 1(2), 183–210.
- Hanipudin, S. (2021). Implementasi Metode Bernyanyi dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di RA Baitussalam Wringinharjo Cilacap. *JEA (Jurnal Edukasi AUD)*, 6(2), 117. Retrieved From <https://doi.org/10.18592/jea.v6i2.4109>
- Nasution, Abdul Fattah. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Harfa Creative.
- Shaifudin, A. (2020). Pendekatan Sosio-Emosional dalam Pembelajaran. *El-Wahdah: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 18.
- Sugiyono. (2020). *Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Ulya, Z. (2024). Penerapan Teori Konstruktivisme Menurut Jean Piaget dan Teori Neuroscience dalam Pendidikan. *Al-Mudarris: Journal of Education*, 7(1), 12–23. Retrieved From <https://doi.org/10.32478/vg1nnv56>